

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna dan interpretasi subjektif dari perspektif individu yang terlibat. Hubungan penelitian yang dilakukan dengan penelitian kualitatif sangat relevan karena sistematis sehingga mampu untuk mengolah menganalisis dan mendeskripsikan secara jelas dan terstruktur terkait penelitian sosial, hasilnya mampu untuk memberikan temuan yang konkrit. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, keyakinan, nilai, dan konteks sosial yang melibatkan partisipan dalam penelitian. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman manusia dan kompleksitasnya. Ia menekankan pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi fenomena yang diteliti (Eni, 2019). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengawasan Bea Cukai KPU Batam terhadap peredaran barang elektronik ilegal.

3.2 Sifat Penelitian

Menurut Muh Fitrah (2018), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang terjadi pada masa kini dan masa lalu (Fitrah, 2018). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, terperinci, dan obyektif tentang suatu fenomena, situasi, atau populasi yang ada. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang menggambarkan karakteristik, atribut, atau kejadian yang ada, tanpa melakukan manipulasi variabel atau menguji hipotesis tertentu. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian lapangan langsung untuk mempelajari dan mengumpulkan data Bea Cukai Kantor Pelayanan Utama (KPU) Batam. Penelitian deskriptif dapat melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti wawancara, studi kasus, dan analisis dokumen. Hasil data tersebut menjadi data primer dan sekunder, dan data tersebut akan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Buku, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan data lainnya yang dikumpulkan sesuai dengan judul penelitian sebagai sumber informasi tambahan

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Utama (KPU) Bea dan Cukai kota Batam yang beralamat di Jl. Kuda Laut, Sungai Jodoh. Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29432.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan																
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus											
		2023	2023	2023	2023	2023	2023											
1.	Studi Pustaka	■	■															
2.	Penyusunan Proposal		■															
3.	Pengumpulan Data			■	■	■												
4.	Pengolahan Data				■	■												
5.	Analisis Hasil Penelitian					■	■	■										
6.	Penyusunan Laporan						■	■	■	■	■	■						
7.	Penyerahan Hasil												■	■				
8.	Hasil Sidang																	■

(Sumber: Peneliti, 2023)

3.4 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama dalam konteks penelitian. Data primer bersifat orisinal dan diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung. Data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan responden atau subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, dan peneliti akan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada petugas Bea Cukai Kantor Pelayanan Utama Batam, pebisnis barang elektronik, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menetapkan 5 kriteria informan (Henri, 2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Berada di daerah yang diteliti: Informan penelitian harus berada atau berlokasi di wilayah yang menjadi fokus penelitian. Ini penting karena informan yang berada di wilayah tersebut memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih langsung tentang situasi atau permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Mengetahui kejadian atau permasalahan: Informan penelitian harus memiliki pengetahuan tentang kejadian atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, mereka dapat memberikan wawasan dan informasi yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

- c. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan: Informan yang merasakan dampak dari kejadian atau permasalahan yang diteliti memiliki sudut pandang yang berbeda dan relevan dalam memahami implikasi dan akibat dari peristiwa atau masalah tersebut.
- d. Terlibat langsung dengan permasalahan: Informan yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis tentang situasi tersebut. Keterlibatan langsung ini membuat mereka menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian.

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka ditentukan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Sabaruddin Rahmat Pasaribu	Kepala Seksi Bimbingan Ketaatan
2.	Elgian Tobing	Pelaksana Bidang Penindakan dan Penyidikan
3.	Alimsyah	Pelaksana Bidang Penindakan dan Penyidikan
4.	Siti Nurhaliza	Pebisnis barang elektronik
5.	Nuning	Pebisnis barang elektronik
6.	Aldo	Masyarakat
7.	Duma	Masyarakat

(Sumber: Peneliti,2023)

2. Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap berupa data yang telah dikumpulkan. Data ini dapat berupa sumber-sumber publik yang tersedia secara umum, seperti buku, jurnal, laporan pemerintah, data statistik, atau arsip. Data sekunder juga dapat berupa data yang dihasilkan oleh organisasi atau lembaga, seperti data survei, data kesehatan, atau data ekonomi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literatur dokumentasi dengan topic struktur organisasi, profil Bea dan Cukai Kantor Pelayanan Utama Batam, tupoksi unit yang menangani pengawasan, dokumentasi ruang kerja pegawai, profil pegawai, foto-foto kegiatan pengawasan dan temuan barang elektronik ilegal.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam sebuah penelitian atau studi. Metode pengumpulan data ini dapat beragam tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, sumber data yang tersedia, dan ketersediaan sumber daya. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan telah

ditentukan sebelumnya, sehingga narasumber sudah mempersiapkan jawaban terlebih dahulu dan proses wawancara menjadi lebih terarah. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara langsung dengan informan penelitian yang merupakan narasumber yang kompeten dan menguasai materi serta pembahasan terkait. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab atau wawancara yang terkendali, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan dapat dikembangkan berdasarkan situasi di lapangan. Peneliti aktif dalam menggali informasi tentang pengawasan Bea Cukai Kantor Pelayanan Utama Batam terhadap peredaran barang elektronik ilegal.

2. Studi dokumentasi

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang relevan dengan data primer, seperti buku, jurnal, laporan, catatan, atau arsip. Struktur birokrasi, sarana dan prasarana yang ada di Bea Cukai Kantor Pelayanan Utama Batam. Data yang dikumpulkan dari studi dokumentasi dapat digunakan untuk mendukung analisis atau memperoleh informasi historis.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi terus-menerus terhadap data yang dikumpulkan, pertanyaan-pertanyaan analitis, serta pencatatan catatan singkat sepanjang penelitian. Menurut Sugiyono (2019) langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Data yang dikumpulkan akan sangat bervariasi karena peneliti mencatat semua yang dilihat dan didengar selama penjelajahan awal.

2. Reduksi data

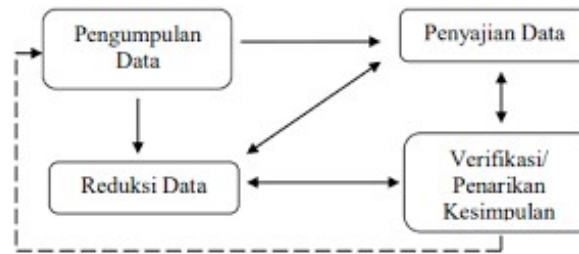
Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data, di mana data dipilah-pilah dan dipilih hal-hal yang paling penting dan relevan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data dapat disajikan dalam bentuk naratif atau visual seperti bagan, grafik, atau tabel untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan terperinci.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data tambahan. Kesimpulan akan diverifikasi berdasarkan bukti-bukti dari data yang selanjutnya dikumpulkan.



(Sumber: Sugiyono, 2019)

Gambar 3.1 Metode Analisis Data

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data (validitas) dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh merupakan representasi yang tepat dan akurat dari fenomena atau objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menyebutkan beberapa aspek keabsahan data yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Validitas internal berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan fenomena yang benar-benar terjadi dalam konteks yang diteliti. Untuk meningkatkan credibility, peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data yang cermat, triangulasi data (menggunakan beberapa metode pengumpulan data), serta konfirmasi dari partisipan atau informan tentang interpretasi data, dapat meningkatkan validitas internal.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal berfokus pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi pada situasi atau populasi lain di luar konteks penelitian. Untuk meningkatkan transferability, peneliti harus menyajikan konteks penelitian secara mendalam dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami situasi yang diteliti dengan baik. Penggunaan deskripsi detail tentang partisipan, latar belakang, dan konteks penelitian juga dapat membantu pembaca untuk memahami kemungkinan transferabilitas hasil penelitian.

3. *Dependability* (Reabilitas)

Reabilitas berkaitan dengan sejauh mana penelitian ini dapat diandalkan dan diulang untuk menghasilkan hasil yang konsisten. Dalam penelitian kualitatif, dependability dapat ditingkatkan melalui penggunaan triangulasi metodologi dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Confirmability berfokus pada sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap obyektif, artinya tidak dipengaruhi oleh pandangan atau kecenderungan peneliti. Untuk memastikan confirmability, peneliti harus mendokumentasikan dengan baik proses penelitian, langkah-langkah analisis, serta refleksi peneliti dalam catatan penelitian atau jurnal penelitian.